

TERJEMAHAN IDIOM DALAM KOMIK KARE KANO

VOLUME 11- 20 KARYA MASAMI TSUDA

SKRIPSI

OLEH:

DWI EMI ERMAWATI

NIM 0811120025

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2013

**TERJEMAHAN IDIOM DALAM KOMIK KARE KANO
VOLUME 11-20 KARYA MASAMI TSUDA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**



**OLEH :
DWI EMI ERMAWATI
NIM 0811120025**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Dwi Emi Ermawati

NIM : 0811120025

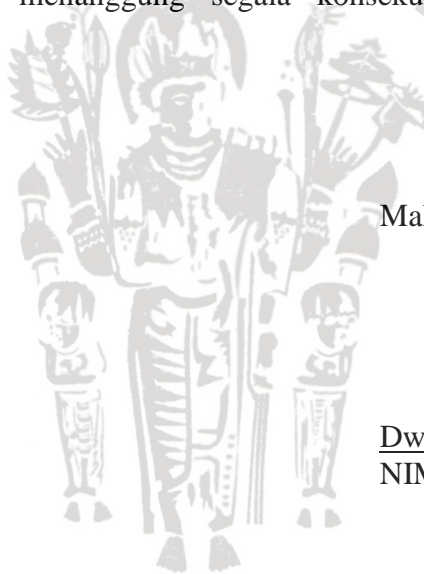
Program Studi : Sastra Jepang

menyatakan bahwa :

1. skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 23 Agustus 2013

Dwi Emi Ermawati
NIM. 0811120025



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Dwi Emi Ermawati telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 22 Agustus 2013

Pembimbing I

Dra. Ismi Prihandari, M.Hum

NIP.19680320 200801 2 005

Malang, 22 Agustus 2013

Pembimbing II

Isnin Ainie, M.Pd.

NIP. -



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Dwi Emi Ermawati telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Efrizal, M.A., Ketua
NIP. 19700825 200012 1 001

Aji Setyanto, M.Litt., Penguji Utama
NIP. 19750725 200501 1 002

Dra. Ismi Prihandari, M.Hum., Pembimbing I
NIP. 19680320 200801 2 005

Isnin Ainie, M.Pd., Pembimbing II
NIP. -

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Aji Setyanto, M.Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002

Syariful Muttaqin, M.A.
NIP. 19751101 200312 1 001

要旨

エルマワチイ、ドワイエミ。2013。津田雅美の漫画『彼氏彼女の事情』第11-20巻にイディオム翻訳シフト。ブラウイジャヤ大学日本語学科。

指導教官：(I) イスミプリハンダリ (II) イスニンアイニー

キーワード：翻訳シフト、イディオム

世界で世界全体に広がる様々な言語があり、その一つは日本語である。日本語では、慣用句（イディオム）という各要素の意味を導出することができない表現言語がある。慣用句は、語彙の意味で直接分かるものではない。従って、それを簡単に理解できるように「翻訳」という方法が必要である。翻訳を行うとき、5つの重要な手順があり、それは移調（形状をシフト）、変調（意味をずらす）、適応（調整）、マッチングコンテキスト、マッチング注釈付きである。

本研究は『カレ狩野』第11~20巻という津田雅美が描いた漫画を資料として使用され、目的としては(1)『カレ狩野』第11~20巻という津田雅美が描いた漫画の翻訳版での慣用句はどのようにの形状するのか、(2)『カレ狩野』第11~20巻という津田雅美が描いた漫画の翻訳版にはどのような慣用句の翻訳手順を使用されているのかという問題を調べるためである。

本研究は、定性の記述という研究方法を訳した慣用句の形態と使用されている翻訳手順を分析し、研究の結果を詳しく述べるために使用された。

本研究の結果としては、22データである。インドネシア語に訳された『カレ狩野』第11~20巻という津田雅美が描いた漫画における慣用句は二種類に分かれている。それは、慣用句の形をしている固定型の慣用句（例えば：心せまい= kecil hati）と慣用句の形をしていない可動型の慣用句（例えば、手を上げた = memukul）である。それに、2種類の翻訳手順を見つけた。それは、移調（例えば、心を開く = membuka hati）と変調（例えば、胸が痛い = hati sakit）とシフトを混ぜる（移調と変調）（例えば、口が上手い = pandai bicara）である。

次の研究への提案としては、このテーマを他の理論を使用する研究である。それとも、翻訳版の小説等における慣用句の研究である。

ABSTRAK

Ermawati, Dwi Emi. 2013. **Terjemahan Idiom dalam Komik *Kare Kano* Volume 11-20 Karya Masami Tsuda**. Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.
Pembimbing: (I) Ismi Prihandari (II) Isnin Ainie

Kata Kunci: penerjemahan, idiom.

Di dunia ini terdapat beragam bahasa yang tersebar di penjuru dunia, salah satunya adalah bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang, terdapat idiom (ungkapan) yang merupakan ungkapan bahasa yang artinya tidak dapat dijabarkan dari jumlah arti tiap-tiap unturnya. Penggunaan idiom tidak dapat langsung dipahami secara makna leksikal. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah cara untuk mempermudah dalam memahami maknanya, yaitu dengan penerjemahan. Ketika melakukan sebuah penerjemahan, diperlukan prosedur penerjemahan yang terdiri dari lima prosedur penting, yaitu transposisi (pergeseran bentuk), modulasi (pergeseran makna), adaptasi (penyesuaian), serta pemadanan berkonteks dan pemadanan bercatatan.

Penelitian ini menggunakan objek komik *Kare Kano* Volume 11-20 karya Masami Tsuda dengan rumusan masalah, yaitu (1) bagaimanakah bentuk pergeseran terjemahan idiom dalam komik *Kare Kano* Volume 11-20 karya Masami Tsuda dan (2) prosedur penerjemahan apakah yang digunakan dalam terjemahan idiom komik *Kare Kano* Volume 11-20 karya Masami Tsuda.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis bentuk terjemahan idiom dan prosedur penerjemahan yang digunakan, serta mendeskripsikan hasil penelitian secara terperinci dan jelas.

Adapun data temuan adalah 22 data. Hasil penelitian ini diketahui bahwa bentuk terjemahan idiom bahasa Jepang dalam komik *Kare Kano* Volume 11-20 karya Masami Tsuda setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia terdiri dari dua macam, yaitu tetap berbentuk idiom, contoh, 心せまい (kokoro semai) =

kecil hati dan tidak berbentuk idiom, contoh, 手を上げた (te wo ageta) = memukul. Kemudian untuk prosedur penerjemahan yang digunakan hanya dua prosedur, yaitu pergeseran bentuk (transposisi), contoh 心を開く (kokoro wo hiraku) = membuka hati, pergeseran makna (modulasi), contoh, 胸が痛い (mune ga itai) = hati sakit, serta pergeseran campuran (transposisi dan modulasi), contoh 口が上手い (kuchi ga umai) = pandai bicara.

Penulis menyarankan diadakannya penelitian lanjutan yang membahas permasalahan pergeseran terjemahan idiom lebih mendalam, yaitu dengan cara melakukan penelitian pergeseran terjemahan idiom dengan menggunakan kajian teori yang lain serta menggunakan sumber data yang lebih lengkap seperti novel ataupun yang lain.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis berupa skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada program studi S1 Sastra Jepang di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah ikut membantu mulai proses pengerjaan hingga penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih yang pertama kepada Ibu Ismi Prihandari, M.Hum. selaku pembimbing I dan Ibu Isnin Ainie, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis, memberikan arahan, petunjuk, motivasi, nasehat, serta saran-saran yang sangat bermanfaat sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini. Berikutnya kepada Bapak Aji Setyanto, M.Litt selaku penguji I dan Bapak Efrizal, M.A selaku penguji II yang telah memberikan banyak saran dan perbaikan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

Penulis juga ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan kakak yang selalu memberikan doa dan dukungan dari awal hingga akhir penulisan skripsi. Selanjutnya terima kasih untuk mas Galih atas semua perhatiannya dan telah meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, saran, serta masukan. Tak lupa pula ucapan terima kasih ditujukan untuk sahabat terbaik, Madania, Laila, Ica, Devi, Reti, Vina, Lia, dan Amel yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan kepada penulis. Penulis berterima kasih kepada teman-teman satu angkatan S1 Sastra Jepang 2008, khususnya A kurasu atas dukungan dan kerjasamanya yang luar biasa selama ini.

Akhir kata, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih atas semua bantuan, doa, kritik dan saran yang telah diberikan. Penulis menyadari tanpa kehadiran mereka semua skripsi ini tidak dapat selesai dengan baik. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Malang, 23 Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK (BAHASA JEPANG)	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR LAMBANG	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Batasan Masalah	5
1.5 Definisi Istilah Kunci	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Definisi Penerjemahan	6
2.2 Prosedur Penerjemahan	6
2.2.1 Pergeseran Bentuk (<i>Transposisi</i>)	7
2.2.2 Pergeseran Makna (<i>Modulasi</i>)	9
2.2.3 Adaptasi	11
2.2.4 Pemadanan Berkonteks	11
2.2.5 Pemadanan Bercatatan	12
2.3 Definisi Idiom	12
2.4 Jenis Idiom	13
2.5 Penelitian Terdahulu	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	20
2.1 Sumber Data	20
2.1 Pengumpulan Data	21
2.1 Analisis Data	22

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan.....	23
4.2 Pembahasan.....	25
4.2.1 Bentuk Idiom.....	25
4.2.1.1 <i>Tetap Berbentuk Idiom</i>	25
4.2.1.2 <i>Tidak berbentuk Idiom</i>	28
4.2.2 Prosedur Penerjemahan.....	31
4.2.2.1 Pergeseran Bentuk (Transposisi).....	32
4.2.2.2 Pergeseran Makna (Modulasi).....	36
4.2.2.3 Pergeseran Campuran.....	43

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan.....	48
4.2 Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

.....	50
-------	----

LAMPIRAN

.....	52
-------	----



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu		きょ (キョ) kyo	
しゃ (シヤ) sha	しゅ (シユ) shu		しよ (シヨ) sho	
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu		ちよ (チヨ) cho	
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu		にょ (ニヨ) nyo	
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu		ひょ (ヒヨ) hyo	
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu		みょ (ミヨ) myo	
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu		りょ (リヨ) ryo	
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu		ぎょ (ギョ) gyo	
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju		じょ (ジヨ) jo	
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju		ぢょ (ヂヨ) jo	
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu		びょ (ビヨ) byo	
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu		ぴょ (ピヨ) pyo	

ん (ン) → n
 つ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya, misal: pp / tt / kk / ss

Bunyi panjang :
 あ → a, い → i, う → u, え → e, お → o

Partiket は → (ha)

Partikel を → (wo)

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Bentuk Idiom	24
4.2 Prosedur Penerjemahan	24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Curriculum Vitae	52
2. Sumber Data	53
3. Berita Acara Bimbingan	55



DAFTAR LAMBANG

Lambang

→ (Connector) = tanda yang menunjukkan arah aliran dari satu proses ke proses yang lain



DAFTAR SINGKATAN

- BSu : Bahasa Sumber
- BSa : Bahasa Sasaran
- DM : Diterangkan Menerangkan
- MD : Menerangkan Diterangkan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi, berinteraksi, dan saling bertukar informasi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2008, hal. 24), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Berbeda halnya dengan Waliya (1996, hal. 4), yang menyatakan bahwa bahasa adalah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan pesan, ide, maksud, perasaan, dan pendapat kepada orang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan bahasa manusia dapat memahami dan berinteraksi satu dengan lainnya. Di dunia ini terdapat beragam bahasa yang tersebar di penjuru dunia, namun tidak semua orang bisa mengerti dan memahaminya. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah cara untuk mempermudah dalam memahami bahasa asing itu sendiri, yaitu dengan penerjemahan.

Penerjemahan merupakan proses pengalihan pesan teks bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa). Menurut Kridalaksana (2008, hal.181) penerjemahan itu sendiri merupakan pengalihan amanat antarbudaya dan/ atau antarbahasa dalam tataran gramatikal dan leksikal dengan maksud, efek, atau wujud yang sedapat mungkin tetap dipertahankan. Dalam proses penerjemahan,

para pebelajar bahasa asing terkadang mengalami kesulitan dalam menerjemahkan kata-kata yang mengandung ungkapan (idiom) di dalamnya, misalnya sebagai berikut:

(1) おなかが空き過ぎて目が回りそうだ。

Onaka ga sukisugite me ga mawarisou da.

(Saya begitu lapar sampai pandangan berkunang-kunang).

(2) 歳末は目が回るほど忙しくなりそう。

Saimatsu wa me ga mawaru hodo isogashiku narisou.

(Sungguh akan ramai pada akhir tahun ini).

(Idiom Bahasa Jepang, 2002, hal. 26)

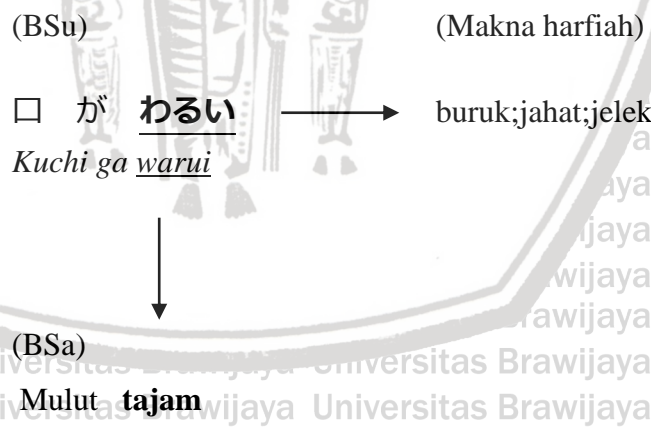
Dalam contoh (1) di atas, apabila dilihat secara gramatikal bentuk *me ga mawaru* bermakna ‘*berkunang-kunang*’. Kata *berkunang-kunang* menggambarkan kondisi kesehatan. Berbeda halnya dengan contoh (2), *me ga mawaru* tidaklah memiliki makna seperti pada contoh (1). Kata *me ga mawaru* disini bermakna ‘*ramai*’. Kata *ramai* dipakai untuk menggambarkan suatu kesibukan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa contoh kalimat (1) bukanlah idiom, sedangkan contoh kalimat (2) merupakan idiom. Hal inilah yang terkadang membuat para pebelajar kesulitan dalam menerjemahkan sebuah ungkapan (idiom).

Menurut Badudu (1994, hal. 20) idiom merupakan ungkapan bahasa yang artinya tidak dapat dijabarkan dari jumlah arti tiap-tiap unsurnya. Sama halnya dengan Badudu, Chaer (2003, hal. 296) juga menyatakan bahwa idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Dari pendapat tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa idiom atau ungkapan adalah gabungan kata yang

membentuk arti baru di mana tidak berhubungan dengan kata pembentuk dasarnya.

Ketika melakukan sebuah penerjemahan, diperlukan adanya prosedur penerjemahan. Prosedur penerjemahan terdiri dari empat belas prosedur (Newmark, dikutip dari Machali, R, 2000, hal. 63), di mana belum tentu keseluruhannya relevan bagi penerjemah bahasa Indonesia. Dari keempat belas prosedur tersebut, terdapat lima prosedur penting, yaitu transposisi (pergeseran bentuk), modulasi (pergeseran makna), adaptasi, serta pemadanan berkonteks dan pemadanan bercatatan. Berikut ini adalah salah satu contoh pergeseran terjemahan idiom dalam komik *Kare Kano* Volume 18 karya Masami Tsuda.

Contoh : 「怜司は口がわるく、美意識がつよく、気位がたかく派手。」
“Reiji wa kuchi ga waruku, biishiki ga tsuyoku, kigurai ga takakuhade.”
(Reiji memang bermulut tajam, tapi ia sangat flamboyan, berwawasan luas, dan penuh harga diri).



Dalam contoh (3) di atas, idiom *kuchi ga warui* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, menjadi *bermulut tajam*. Terjemahan idiom *kuchi ga warui* tetap diterjemahkan dalam bentuk idiom, yaitu *bermulut tajam*. Idiom ini memiliki arti

yang sama, yaitu perkataan yang kasar. Dalam proses penerjemahannya, terjadi pergeseran sudut pandang (modulasi). Kata *warui* yang berarti buruk, jahat, jelek (sifat atau watak), diterjemahkan menjadi *tajam*. Pada umumnya kata tajam dipakai untuk mendeskripsikan penglihatan, pendengaran, dan peralatan rumah tangga.

Penelitian ini akan berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya membahas mengenai makna dari sebuah idiom. Penelitian ini akan meneliti bentuk pergeseran terjemahan idiom yang terjadi, selain itu juga akan diteliti mengenai prosedur yang digunakan dalam melakukan sebuah penerjemahan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu para pebelajar bahasa Jepang, sehingga nantinya mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengartikan sebuah ungkapan bahasa Jepang yang terdapat dalam buku, novel, komik maupun karya yang lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk terjemahan idiom dalam komik *Kare Kano* Volume 11-20 karya Masami Tsuda?
2. Prosedur penerjemahan apakah yang digunakan dalam terjemahan idiom komik *Kare Kano* Volume 11-20 karya Masami Tsuda?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk terjemahan idiom dalam komik *Kare Kano* Volume 11-20 karya Masami Tsuda.
2. Mendeskripsikan prosedur penerjemahan yang digunakan dalam terjemahan idiom komik *Kare Kano* Volume 11-20 karya Masami Tsuda.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya akan membahas unsur-unsur idiom yang berkenaan dengan anggota tubuh yang terdapat dalam komik *Kare Kano* Volume 11-20 karya Masami Tsuda.

1.5 Definisi Istilah

a. Idiom (*ungkapan*)

Idiom memiliki arti kata atau gabungan kata yang maknanya menyimpang dari makna leksikalnya dan membentuk arti baru yang tidak berhubungan dengan kata pembentuk dasarnya.

b. Penerjemahan

Penerjemahan adalah proses pengalihan pesan teks bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Definisi Penerjemahan

Menerjemahkan pada dasarnya adalah mengubah suatu bentuk menjadi bentuk lain (Larson, 1984, hal. 3). Bentuk lain yang dimaksud bisa berupa bentuk bahasa sumber atau bahasa sasaran. Sejalan dengan Larson, Catford dan Newmark pun memiliki definisi yang hampir sama. Catford (1965, dikutip dari Machali,R, 2000, hal. 5) mendefinisikan penerjemahan sebagai *“the replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language (TL)”* (mengganti bahan teks dalam bahasa sumber dengan bahan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran). Selanjutnya, Newmark (1988, dikutip dari Machali,R, 2000, hal. 5) juga memberikan definisi serupa, namun lebih jelas lagi: *“rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text”* (menerjemahkan makna suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan yang dimaksudkan pengarang). Dari ketiga pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerjemahan merupakan proses pengalihan pesan teks dari bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa).

2.2 Prosedur Penerjemahan

Ketika menerjemahkan, seorang penerjemah pasti melalui sederetan prosedur penerjemahan. Banyak sekali prosedur yang dapat dimanfaatkan dalam penerjemahan, tetapi dalam konteks penerjemahan yang melibatkan bahasa

Indonesia terdapat lima saja yang paling penting. Menurut Newmark (1988, hal. 81, dikutip dari Machali,R, 2000, hal. 63) terdapat empat belas prosedur yang mungkin diperlukan seorang penerjemah dalam proses penerjemahannya. Namun, belum tentu keseluruhannya relevan bagi penerjemah yang melibatkan bahasa Indonesia sebagai B_{Sa} atau B_{Su}. Dari keempat belas prosedur tersebut, terdapat lima prosedur penerjemahan yang penting, yaitu: transposisi (pergeseran bentuk), modulasi (pergeseran makna), adaptasi, serta pemadanan berkonteks dan pemadanan bercatatan.

2.2.1 Pergeseran Bentuk (Transposisi)

Prosedur pertama adalah pergeseran bentuk atau transposisi atau yang sudah sejak lama oleh Catford (1965) disebut “shift”. Pergeseran bentuk adalah suatu prosedur penerjemahan yang melibatkan perubahan bentuk gramatikal dari B_{Su} ke B_{Sa}. Ada empat jenis pergeseran bentuk, yaitu:

1) Pergeseran bentuk wajib dan otomatis yang disebabkan oleh sistem dan kaidah bahasa. Dalam hal ini, penerjemahan tidak memiliki pilihan selain melakukannya, contoh:

(a) Pengulangan adjektiva atau kata sifat dalam bahasa Indonesia yang maknanya menunjukkan variasi yang tersirat dalam adjektiva menjadi penjamakan nominalnya dalam bahasa Jepang, contoh :

B_{Su} : “Tak usah segan-segan”

BSa : 「遠慮は無用です。」

(*enryo wa muyou desu.*) (Kenji Matsuura, hal. 166)

Namun, ada perbedaan nuansa di sini, yaitu frase *enryo* lebih khusus daripada versi BSu nya *segan-segan*.

(b) Adjektiva + nomina menjadi nomina + pemberi sifat.

Contoh : BSu : 「きれいな音」

(*kireina oto*)

BSa : “suara (yang) indah”

(Minna No Nihongo “Yasashii Sakubun”, hal. 57)

2) Pergeseran yang dilakukan apabila suatu struktur gramatikal dalam BSu tidak ada dalam BSa, contoh :

BSu : Pensil ada di atas meja

BSa : えんぴつは つくえの上にあります。

(*empitsu wa tsukue no ue ni arimasu*)

(Buku Bahasa Pelajaran Bahasa Jepang I, 2007, hal. 61)

Peletakan objek di latar depan dalam bahasa Indonesia tidak ada dalam konsep struktur gramatikal bahasa Jepang, kecuali apabila mengalami subjek isasi. Dalam peristiwa ini partikel penanda objek akan digantikan oleh partikel penanda subjek.

3) Pergeseran yang dilakukan karena alasan kewajaran ungkapan kadang-kadang, sekalipun dimungkinkan adanya terjemahan harfiah menurut struktur gramatikal, padanannya tidak wajar atau kaku dalam BSa.

(a) Frase nominal adjektiva bentukan dari verba (tak) transitif dalam

BSu menjadi nomina + klausa dalam BSa. Contoh :

nomina + adjektiva

屋上 (おくじょう)

(*okujou*)

nomina + klausa

lantai yang paling atas

(Minna No Nihongo Tango Hyou I, hal. 48)

- (b) Gabungan adjektiva bentukan dengan nomina atau frase nominal dalam BSu menjadi nomina + nomina dalam BSA.

Contoh : **Bahasa Jepang**

Adj. + nomina

化粧品 (けしょうひん)

(*keshouhin*) (Minna No Nihongo Tango Hyou I, hal. 48)

Bahasa Indonesia

nomina + nomina

alat (ke) cantik (an)

- 4) Pergeseran yang dilakukan untuk mengisi kerumpangan kosakata (termasuk perangkat tekstual seperti / -pun / dalam Bahasa Indonesia) dengan menggunakan suatu struktur gramtikal. Pergeseran unit dalam istilah Catford (1965) termasuk dalam transposisi atau pergeseran bentuk jenis ini, yaitu misalnya dari kata menjadi klausa, frase menjadi klausa, dan sebagainya, yang sering kita jumpai dalam penerjemahan kata-kata lepas bahasa Jepang sebagaimana di contohkan sebagai berikut

Contoh : dari kata menjadi frase

- 1) あかつき = 'subuh, saat fajar menyingsing'
(*akatsuki*) (Kamus Kenji Matsuura, hal. 9)

- 2) 間に合う = 'tepat pada waktunya'
(*ma ni au*) (Kamus Kenji Matsuura, hal. 607)

2.2.2 Pergeseran Makna Atau Modulasi

Ada kalanya perubahan struktur seperti yang terjadi pada prosedur transposisi itu melibatkan perubahan yang menyangkut pergeseran makna karena terjadi juga perubahan perspektif, sudut pandang atau segi makna yang lain. Pergeseran makna semacam itu disebut modulasi.

Konsep modulasi yang dipergunakan di sini didasarkan atas pandangan Newmark (1988) yaitu modulasi wajib dan modulasi bebas.

a) Modulasi Wajib

Modulasi wajib dilakukan apabila suatu kata, frase atau struktur tidak ada padanannya dalam BSa sehingga perlu di munculkan, contoh:

Struktur aktif dalam BSu menjadi pasif dalam BSa dan sebaliknya.

BSu : わたしはさとうさんに傘を貸してもらいました。
(*watashi wa Satou san ni kasa wo kashite moraimashita.*)

BSa : Saya dipinjami payung oleh Satou

b) Modulasi Bebas

Modulasi bebas adalah prosedur penerjemahan yang dilakukan karena alasan non linguistik, misalnya untuk memperjelas makna, menimbulkan kesetalian dalam BSa, dan sebagainya, contoh:

Menyatakan secara tersurat dalam BSa apa yang tersirat dalam BSu

BSu : 離れてても、一馬ちゃんのことを思うと胸に明かりが灯。
(*Hanaretetemo, Kazuma chan no koto wo omou to mune ni akari ga tomoru.*) (V12H118)

BSa : Meski berpisah, hatiku terasa terang oleh kehadiran Kazuma chan.

Idiom *mune ni akari*, dalam BSa diterjemahkan menjadi *hatiku terang*. Penambahan kata *terasa* dalam penerjemahan menyatakan secara tersurat dalam BSa apa yang tersirat dalam BSu.

2.2.3 Adaptasi

Adaptasi adalah pengupayaan padanan kultural antara dua situasi tertentu. Beberapa ungkapan cultural yang konsepnya tidak sama antara BSu dan BSa memerlukan adaptasi, misalnya Toire (トイレ) dan tearai (手洗い) memiliki arti yang sama yaitu 'kamar mandi' atau 'toilet'.

Namun dalam penggunaannya toire (トイレ) lebih merujuk kepada kamar mandi yang mewah yang di dalamnya terdapat 'wastafel' yang bantuannya mewah. Toire (トイレ) biasanya terdapat di hotel-hotel mewah dan retoran-restoran yang mewah. Sedangkan tearai (手洗い) adalah kamar kecil yang banyak ditemukan di tempat-tempat umum atau bisa juga disebut dengan WC umum (dikutip dari Anwar Nasihin, 2007).

2.2.2 Pemadanan Berkonteks

Pemberian konteks atau *contextual conditioning* adalah penempatan suatu informasi dalam konteks, agar maknanya jelas bagi penerima informasi / berita (Nida, 1982). Dalam penerjemahan, penting juga diperhatikan prinsip komunikasi bahwa semakin kaya konteks suatu berita (yang terwujud dalam kalimat) semakin kecil kemungkinan salah informasi, contoh : ungkapan *oyasuminasai* dalam bahasa Jepang tidak

selalu dapat diterjemahkan menjadi *selamat tidur*. Salam ini juga dipakai ketika berpisah pada malam hari (Buku Pelajaran Bahasa Jepang 1, hal. 3).

2.2.5 Pemadanan Bercatatan

Apabila semua prosedur penerjemahan tersebut di muka tidak dapat menghasilkan padanan yang diharapkan, maka langkah yang tidak dapat dilakukan adalah dengan pemadanan bercatatan. Hal ini berlaku misalnya dalam penerjemahan kata ungkapan yang padanan leksikalnya sama sekali tidak ada dalam BSA seperti kata *sarung, batik, gado – gado*.

maka penerjemahannya dapat dilakukan dengan memberinya catatan (baik sebagai catatan kaki maupun catatan akhir.)

Contoh : “Kakak tidak membuat harapan? Sebentar lagi, kan, *Tanabata*.”

(Catatan : *Tanabata* adalah festival bintang. Perayaannya dilakukan di malam ke-6 bulan ke-7, atau pagi hari di hari ke-7 bulan ke-7.)

(Ichigo, 2012, hal. 35).

2.3 Definisi Idiom

Idiom atau ungkapan sering kita jumpai dalam pelbagai bahasa di dunia.

Kehadiran idiom dalam suatu bahasa sangat dipengaruhi oleh pola pikir penutur bahasa itu sendiri. Menurut Pateda (2001, hal. 144), ungkapan terdiri dari kata-

kata kias yang digunakan seseorang karena tidak mau berterus terang. Selanjutnya

Chaer (1990, hal. 79) menjelaskan bahwa ungkapan adalah kata-kata berkias yang

mengandung maksud tertentu. Ungkapan itu sendiri banyak digunakan oleh

penutur yang tidak dapat berterus terang untuk menyampaikan sesuatu karena

takut menyinggung perasaan dari lawan bicaranya. Dalam bahasa Indonesia terdapat ungkapan *mencoreng arang di muka* (membuat aib), sementara dalam bahasa Jepang untuk arti tersebut digunakan lumpur yaitu *kao ni doro wo nuru* (*mengoleskan lumpur pada muka*). Kedua frase ini memiliki makna *leksikal* dan makna *idiomatikal*. Ungkapan di atas memiliki makna idiomatikal yang sama (tidak bisa menyimpan rahasia) tetapi dibentuk oleh kosa kata yang berbeda (mulut dan lidah).

Tidak hanya bahasa Indonesia, bahasa Jepang pun memiliki ungkapan yang disebut dengan *Kanyouku* 「慣用句」. *Kanyouku* 「慣用句」 adalah makna dari gabungan dua kata atau lebih yang sudah ditetapkan, dan makna *kanyouku* 「慣用句」 yang dihasilkan tidak bisa dicerna dari makna leksikal maupun makna gramatikal gabungan kata pembentuk *kanyouku* 「慣用句」 (Momiya, Y, 1996, hal. 29). Pernyataan ini selaras dengan pengertian idiom dalam bahasa Indonesia yang terdapat pada KBBI (2002, hal. 417) yaitu, idiom adalah konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya.

2.4 Jenis Kanyouku (Idiom)

Idiom dalam bahasa Jepang terdiri dari berbagai macam jenis. Mulai dari idiom yang mengandung unsur tubuh, tentang perasaan seseorang, unsur hewan, dan lain sebagainya. Menurut Inoue (dikutip dari Zaini, A, 2007, hal. 20), secara garis besar membagi jenis *kanyouku* menjadi lima, yaitu:

1. 感覚、感情を表す慣用句

Kankaku, Kanjou wo arawasu Kanyouku

Yaitu *Kanyouku (Idiom)* yang menyatakan arti *perasaan*.

Contoh:

a. 目の中へ入れてもいたくない。

me no naka e irete mo itakunai

artinya suatu keadaan atau kondisi yang sangat menyayangi anak.

Contoh kalimat:

いくら目の中へ入れてもいたくないといっても、あまり娘を甘
やかしちゃっただめよおとうさん。(Muneo, 1992:3)

*Ikura me no naka e irete mo itakunai to ittemo, amari musume wo
amayakashichatta dame yo otousan.*

(Bagaimanapun sayangnya terhadap anak, kalau terlalu memanjakan
anak perempuan tidak baik, ayah)

b. 身が軽い。

Mi ga karui

artinya perasaan yang senang, tidak merasakan ada hal yang menjadi
beban.

Contoh kalimat:

僕は一人暮らしで身が軽いから、調査の出張も苦になりません。

(Muneo, 1992:9)

*Boku wa hitorigurashi de mi ga karui kara, chouki no shutchou mo ku
ni narimasen.*

(Karena saya senang hidup sendirian, meskipun dinas luar dalam
jangka waktu yang panjang, tidak merasa kesusahan.)

2. 体、性格、態度を表す慣用句

Karada, Seikaku, Taido wo arawasu Kanyouku

Yaitu *Kanyouku (Idiom)* yang menyatakan arti yang berhubungan dengan
badan, watak (tabiat), sikap atau tingkah laku.

Contoh:

a. 口が軽い。

Kuchi ga karui

Artinya orang yang tidak bisa menyimpan rahasia.

Contoh kalimat:

彼女にだけはその事をしゃべらないでね。口が軽いつて評判な
んだから。(Muneo, 1992:114)

*Kanojo ni dake wa sono koto wo shaberanaidene. Kuchi ga karuutte
hyouban nandakara.*

(Hanya pada dia hal ini jangan dibicarakan ya, karena dia terkenal
tidak bisa menyimpan rahasia.)

b. 舌を出す。

Shita wo dasu

Artinya watak atau tabiat seseorang yang suka menggunjingkan orang
lain.

Contoh kalimat:

彼は会うと なんだかんだ といって 人を褒めるけれども 陰では
舌を出しているそうだ。(Muneo, 1992:116)

*Kare wa auto nandakandato itte hito wo homerukeredomo kagedewa
shita wo dashiteirusouda.*

(Kalau bertemu, dia selalu memuji orang lain dengan mengatak ini dan
itu, tetapi dibelakang dia juga suka menggunjingkan orang tersebut.)

3. 行為、動作、行動を表す慣用句

Koui, Dousa, Koudou wo arawasu Kanyouku

Yaitu *Kanyouku (Idiom)* yang menyatakan arti *perbuatan, pergerakan*
atau *aksi*, dan *aktifitas* atau *kegiatan*.

Contoh:

a. 耳が早い。

Mimi ga hayai

Artinya cepat mendengar desas-desus atau cepat mendengar kabar dari luar.

Contoh kalimat:

いつもいどばた会議をしている母はとなりの近状のことには耳が早い。(Muneo, 1992:230)

Itsumo idobata kaigi wo shiteiru haha wa tonari no kinjou no koto ni wa mimi ga hayai.

(Ibu saya selalu mengetahui berita-berita mengenai tetangga dekat karena kesukaannya bergosip.)

b. 手を握る。

Te wo nigiru.

Artinya melakukan perjanjian untuk bekerja sama, mengikat kerja sama atau persekutuan.

Contoh kalimat:

不動産屋と銀行が手を握れば土地も高騰するはずだ。

(Muneo, 1992:233).

Fudousanya to ginkou ga te wo nigireba tochi mo koutou suru hazuda.

(Kalau makelar dan bank mengikat kerja sama, harga tanah pun pasti akan naik dengan tiba-tiba.)

4. 状態、程度、価値を表す慣用語

Joutai, Teido, Kachi wo arawasu Kanyouku

Yaitu *Kanyouku* (*Idiom*) yang menyatakan arti *nilai*, *derajat*, dan *keadaan*.

Contoh:

a. 手に取るよう。

Te ni toruyou.

Artinya suatu keadaan dimana dapat melihat dan mendengar sesuatu dengan segera seperti berada didekatnya saja.

Contoh kalimat:

遺産相続のもんだいでおじいと話し合ったという兄からの手紙
で、その場の様子が手に取るようにわかった。

*Isansouzoku no mondai de ijii tohanashiatta to iu ani kara no tegami
de, sono ba no yousu ga te ni toruyou ni wakatta.* (Muneo, 1992:317)

(Saya dapat mengetahui dengan segera masalah pembagian warisan
dari surat kakak yang mengatakkn telah membicarakannya denggan
kakak.)

b. 目が回る。

Me ga mawaru.

Artinya menyatakan keadaan yang sangat sibuk.

Contoh kalimat:

今日は朝 客が立て込んで細かい用事をいい 付けられ、目が
回るようないそがしさだった。(Muneo. 1992:352)

*Kyou wa asa kara kyaku ga tatekonde komakai youji wo ii tsukerare,
me ga mawaru youna isogashisadatta.*

(Hari ini sangat sibuk karena sejak pagi banyak tamu yang
menyampaikan macam-macam kepentingan.)

5. 社会、文化、生活を表す慣用句

Shakai, Bunka, Seikatsu wo arawasu Kanyouku

Yaitu *Kanyouku (Idiom)* yang menyatakan arti tentang *masyarakat,*
kebudayaan, dan *kehidupan.*

Contoh:

a. 口の葉に登る。

Kuchi no ha ni noboru.

Artinya digunjingkan oleh orang-orang atau menjadi topik
pembicaraan orang.

Contoh kalimat:

彼女の婚約者の事が、職場でも口の葉に登る。

(Muneo, 1992:450)

Kanojo konyakusha no koto ga, shokuba demo kuchi no ha ni noboru.
(Tentang tunangannya, di tempat kerja pun menjadi topic pembicaraan.)

b. 身を殺す。

Mi wo korosu.

Artinya mengorbankan diri sendiri karena terus mempertahankan barang atau hal yang penting atau berharga.

Contoh kalimat:

身を殺しても法を弘めるといふのは宗教家の使命である。

(Muneo, 1992:459)

Mi wo koroshitemo hou wo hiroshimeru to iu no wa shuukyoku no shimei de aru.

(Walaupun sampai mengorbankan diri sendiri, menyampaikan ajaran adalah kewajiban pemuka agama.)

2.5 Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya sebuah penelitian tidak terlepas dari sebuah penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam penulisan skripsi yang bertujuan melengkapi penelitian yang sudah ada sebelum-sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian dengan judul “Analisis Kanyoku (Idiom) yang Menggunakan Kata Kokoro (Hati) dalam Bahasa Jepang dan Padanannya dengan Bahasa Indonesia” yang ditulis oleh Achmad Zaini, di keluarkan oleh Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2007.

Sumber data yang digunakan adalah Reikai Kanyoku Jiten karya Muneo Inoue terbitan sotakusha, Tokyo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa idiom yang menggunakan kata Kokoro (Hati) memiliki arti yang berhubungan dengan perasaan atau keinginan yang tersirat di dalam hati. Penggunaan idiom ini dapat digunakan

untuk menerangkan suatu perasaan, sikap atau tingkah laku seseorang. Selain itu, terdapat pula persamaan arti dalam bahasa Indonesia yang dapat digunakan untuk menerangkan situasi, aktivitas, gerakan, atau perbuatan.

Ada pun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sumber data yang digunakan, yaitu komik *Kare Kano* Volume 11-20 karya Masami Tsuda. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini akan membahas pergeseran yang terjadi dalam terjemahan idiom, jenis idiom dan padanan idiomnya dalam bahasa Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu adalah deskriptif dan kualitatif. Metode penelitian deskriptif dilakukan semata-mata hanya didasarkan pada fakta yang ada atau fenomena–fenomena yang secara empiris ada, sehingga dihasilkan atau yang dicatat berupa fenomena bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret, paparan apa adanya. Penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur kegiatan ilmiah yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan sudut pandang dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti (Aminudin, 1990, hal. 1).

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Hal ini dikarenakan data yang dianalisis tidak berupa angka. Selain itu, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teori dasar, kemudian hasil penelitian dideskripsikan secara terperinci.

3.2 Sumber Data

Arikunto (1996, hal. 129) menjelaskan sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, sedangkan data penelitian merupakan objek atau variabel penelitian. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sumber data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting.

Berdasarkan hal tersebut, sumber data penelitian ini berupa komik *Kare Kano* volume 11-20 yang berbahasa Jepang karya Masami Tsuda dan komik *Kare Kano* volume 11-20 yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Novi Sri Intan sebagai sumber data utama. Komik *Kare Kano* versi bahasa Jepang diterbitkan oleh Hakusensha, Inc. di Tokyo Jepang pada tahun 2003. Sedangkan komik *Kare Kano* versi bahasa Indonesia diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama di Jakarta pada tahun 2004.

Alasan digunakan komik *Kare Kano* volume 11-20 sebagai sumber data adalah dalam komik tersebut memiliki jenis idiom yang cukup bervariasi untuk dijadikan data dalam penelitian. Selain menggunakan komik *Kare Kano* volume 11-20 (versi bahasa Jepang asli), dan terjemahan komik *Kare Kano* volume 11-20 dalam bahasa Indonesia, juga digunakan kamus ungkapan bahasa Indonesia karangan Abdul Chaer sebagai data penunjang.

3.3 Pengumpulan Data

Berikut adalah prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini.

1. Membaca sumber data

Pada tahap ini yang dilakukan adalah membaca keseluruhan secara teliti komik *Kare Kano* volume 11-20 karya Masami Tsuda.

2. Menandai dan Pengkodean Data

Menandai data penelitian ini bertujuan untuk memudahkan mencari data berupa idiom. Penandaan data penelitian menggunakan kode komik. Kode komik terdiri dari volume dan penomoran halaman. Contoh:

- a. V18H10 : data terdapat dalam volume delapan belas, halaman sepuluh.
- b. V11H194: data terdapat dalam volume sebelas, halaman seratus sembilan puluh empat.

3.4 Analisis Data

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif cenderung mengarah kepada hasil penelitian berbentuk deskripsi atau narasi.

Menurut Patton (dalam Moleong, 2005, hal. 280) analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan susunan uraian dasar.

Berikut adalah langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini.

1. Menganalisis data sesuai dengan landasan teori yang dipakai untuk menganalisis pergeseran makna idiom dalam terjemahan komik *Kare Kano* volume 11-20 karya Masami Tsuda.
2. Mendeskripsikan hasil analisis secara jelas dan terperinci yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan
3. Menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan secara singkat dan jelas
4. Melaporkan hasil analisis, yaitu dengan menulis data, analisis, dan hasil analisis secara urut dan terperinci.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Pada bab ini akan dijabarkan temuan data yang telah dianalisis berupa idiom bahasa Jepang serta terjemahannya yang terdapat dalam komik *Kare Kano* Volume 11-20 karya Masami Tsuda. Analisis data pada penelitian ini berdasarkan pada teori terjemahan yang mengacu pada penggunaan prosedur penerjemahan menurut Newmark (1988, dikutip dari Machali, R, 2000, hal. 63).

Data idiom dalam penelitian ini ditemukan terdiri dari idiom unsur tubuh yang terdiri dari unsur 「耳」 (*mimi*) “telinga”, 「胸」 (*mune*) “dada”, 「口」 (*kuchi*) “mulut”, 「心」 (*kokoro*) “hati”, 「目」 (*me*) “mata”, dan 「手」 (*te*) “tangan”. Dari keenam unsur tersebut, idiom dalam komik *Kare Kano* Volume 11-20 karya Masami Tsuda ini paling banyak didominasi oleh idiom unsur *kokoro* (hati). Di samping itu, berdasarkan teori Inoue untuk jenis idiomnya, hanya ditemukan 4 (empat) dari lima jenis idiom. Jenis idiom yang sering digunakan adalah idiom dengan jenis perasaan, watak, sikap, nilai, dan keadaan.

Selanjutnya untuk temuan berdasarkan rumusan masalah, terdiri dari 2 (dua) temuan yaitu, temuan pertama menemukan bentuk idiom bahasa Jepang setelah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yang terdapat dalam terjemahan komik *Kare Kano* Volume 11-20 karya Masami Tsuda. Pada penelitian ini

ditemukan 2 (dua) bentuk idiom, yaitu tetap berbentuk idiom dan tidak berbentuk idiom.

Temuan kedua menemukan prosedur penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan idiom yang terdapat dalam terjemahan komik *Kare Kano* Volume 11-20 karya Masami Tsuda. Berikut ini adalah tabel temuan bentuk idiom dan prosedur penerjemahan yang digunakan.

Tabel 4.1 Bentuk Idiom dalam Terjemahan Komik *Kare Kano* Volume 11-20

No.	Bentuk Idiom	Temuan
1.	Tetap berbentuk idiom	16
2.	Tidak berbentuk idiom	6
Jumlah Temuan		22

Tabel 4.2 Prosedur Penerjemahan

No.	Prosedur Penerjemahan	Temuan
1.	Pergeseran Bentuk (Transposisi)	9
2.	Pergeseran Makna (Modulasi)	10
3.	Pergeseran Campuran (Trasnposisi+Modulasi)	3
Jumlah Temuan		22

Pada penelitian ini, dari kelima prosedur penerjemahan yang ada, hanya ditemukan 2 (dua) prosedur saja, yaitu pergeseran bentuk (transposisi) dan pergeseran makna (modulasi). Untuk pergeseran makna (modulasi), hanya ditemukan satu jenis saja, yaitu modulasi bebas. Selain itu, ditemukan pula

prosedur pergeseran campuran, dimana prosedur ini merupakan gabungan dari trasnposisi dan modulasi.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bentuk terjemahan idiom dalam BSu setelah diterjemahkan ke dalam BSa, serta mengetahui seperti apa pergeseran yang terjadi dalam proses penerjemahannya. Hasil dari penelitian ini akan dijabarkan dalam 2 (dua) sub bab berikut.

4.2.1 Analisis Bentuk Idiom Setelah Diterjemahkan ke dalam BSa

Pembahasan pada sub bab ini akan menjabarkan rumusan masalah yang pertama, yaitu bentuk pergeseran terjemahan idiom dalam komik *Kare Kano* Volume 11-20 karya Masami Tsuda. Setelah dilakukan proses analisis, dapat diketahui bahwa tidak semua idiom diterjemahkan kembali menjadi idiom dalam BSa (bahasa Indonesia) oleh penerjemah. Ada beberapa idiom yang oleh penerjemah, diterjemahkan langsung ke dalam maknanya

4.2.1.1 Idiom yang Diterjemahkan Tetap Berbentuk Idiom dalam BSa

a) Unsur 「心」 (*kokoro*)

Contoh 1

BSu: わたしむちゃくちゃ心せまいもん。(V12H170)

Watashi mucha kucha kokoro semai mon.

BSa: Aku selalu kecil hati.

Contoh 2

BSu : 僕の心を破壊する。(V16H42)

Boku no kokoro wo hakai suru

BSa : ...dan menghancurkan hatiku.

Contoh 3

BSu : 傷ついた心をゆっくり癒してゆく日々。(V16H15)

Kizutsuita kokoro wo yukkuri iyashite yuku hibi.

BSa : Hari-hari untuk menyembuhkan luka hati perlahan-lahan.

Pada contoh (1), (2), dan (3) di atas, dalam BSa idiom-idiom tersebut tetap diterjemahkan dalam bentuk idiom. Pada contoh (1), idiom *kokoro semai*, diterjemahkan menjadi *kecil hati*. Idiom *kecil hati* ini memiliki makna *penakut*. Pada contoh (2) dan (3) juga terjadi hal yang sama. Pada contoh (2) idiom *kokoro wo hakai suru* menjadi *menghancurkan hati*. Idiom *menghancurkan hati* ini memiliki makna *membuat orang menjadi sedih*. Sedangkan pada contoh (3), idiom *kizutsuita kokoro*, diterjemahkan menjadi *luka hati*. Idiom *luka hati* ini memiliki makna *perasaan marah (jengkel, kesal, dan sebagainya)*.

b) Unsur 「胸」(mune)**Contoh 4**

BSu : 離れてても、一馬ちゃんのことを思うと胸に明かりが灯。

(V12H118)

Hanaretetemo, Kazuma chan no koto wo omou to mune ni akari ga tomoru.

BSa : Meski berpisah, hatiku terasa terang oleh kehadiran Kazuma chan.

Contoh 5

BSu : 今頃どうしているかと胸が痛んだそうだ。(V19H149)

Ima goro doushiteiruka to mune ga itanda souda.

BSa : Tiap kali melihatnya, hatiku terasa sakit.

Pada contoh (4) dan (5) di atas, dalam BSa idiom-idiom tersebut tetap diterjemahkan dalam bentuk idiom. Pada contoh (4), idiom *mune ni akari*, diterjemahkan menjadi *penerang hati*. Idiom *penerang hati* ini memiliki makna sesuatu yang menjadikan hati tidak merasa rusuh (resah, gundah, dan sebagainya). Sedangkan pada contoh (3), idiom *mune ga itai*, diterjemahkan menjadi *hati sakit*. Idiom *hati sakit* ini memiliki makna merasa tidak senang (dendam, benci, dan sebagainya). Penambahan kata *terasa* dalam kedua contoh di atas berfungsi menyatakan secara tersurat dalam BSa apa yang tersirat dalam BSu.

c) Unsur 「口」 (*kuchi*)

Contoh 6

BSu : 怜司は口がわるく、美意識がつよく、気位がたかく派手。

(V18H10)

Reiji wa kuchi ga waruku, biishiki ga tsuyoku, kigurai ga takaku hade.

BSa : Reiji memang bermulut tajam, tapi ia sangat flamboyan, berwawasan luas dan penuh harga diri.

Pada contoh (6), idiom *kuchi ga waruku*, diterjemahkan menjadi *mulut tajam*. Idiom *mulut tajam* ini memiliki makna *perkataannya kasar*

dan tidak menyenangkan. Penambahan awalan *ber-* berfungsi untuk mempertegas makna idiomnya.

4.2.1.2 Idiom yang Diterjemahkan Tidak Berbentuk Idiom dalam BSa

a) Unsur 「心」 (*kokoro*)

Contoh 7

BSu : 淋しいくて不安なつばさの心をくるんであげたい。

(V11H194)

Sosogishiikute fuan na Tsubasa no kokoro wo kurunde agetai.

BSa : Ingin merangkul hatinya yang kesepian dan penuh ketidaktenangan.

Contoh 8

BSu : 歪みなく真っ直ぐ育った優しい'兄さん'だけが心を許せる頼るべ

き光なの。(V18H156)

Yugaminaku massugu sodatta yasashii 'niisan' dake ga kokoro wo yuruseru, tayoru beki hikarina no.

BSa : Hanya “kakak” yang baik yang bisa menuntun hatinya ke arah yang terang.)

Pada contoh (7) dan (8) di atas, dalam BSa idiom-idiom tersebut diterjemahkan tidak berbentuk idiom. Idiom-idiom ini tidak memiliki padanan dalam BSa, sehingga diterjemahkan langsung ke dalam maknanya. Pada contoh (7), idiom *kokoro wo kurumu*, diterjemahkan langsung ke dalam maknanya menjadi *merangkul hati*. Pada contoh (8), idiom *kokoro wo yuruseru*, diterjemahkan langsung ke dalam maknanya menjadi *menuntun hati*. Penambahan awalan *me-* dalam kedua idiom di atas berfungsi untuk mempertegas makna idiomnya.

b) Unsur 「胸」 (*mune*)

Contoh 9

BSu : 雪野はやさしかったし、胸が晴れていったから。(V16H69)

Yukino wa yasashiikattashi, mune ga hareteittakara.

BSa : Karena yukino baik padaku, hatikupun terasa cerah.

Pada contoh (9), idiom *mune ga hareteiru*, dalam BSa diterjemahkan tidak berbentuk idiom. Idiom ini tidak memiliki padanan dalam BSa, sehingga diterjemahkan langsung ke dalam maknanya menjadi *hatiku cerah*. Penambahan kata *terasa* dalam penerjemahan menyatakan secara tersurat dalam BSa apa yang tersirat dalam BSu.

c) Unsur 「耳」 (*mimi*)

Contoh 10

BSu : ただ、最後に聞いた一馬くんの言葉がいつまでも耳に残った

Tada, saigo ni kiita Kazuma kun no kotoba ga itsu made mo mimi ni nokotta. (V17H110)

BSa : Hanya satu, ucapan kazuma yang tertinggal dalam pikiranku).

Contoh 11

BSu : 耳が早いですね。(V18H70)

Mimi ga hayai desune.

BSa : Cepat sekali kau dapat kabar.)

Pada contoh (10) dan (11) di atas, dalam BSa idiom-idiom tersebut diterjemahkan tidak berbentuk idiom. Idiom-idiom ini tidak memiliki

padanan dalam BSa, sehingga diterjemahkan langsung ke dalam maknanya. Pada contoh (10), idiom *mimi ni nokotta* diterjemahkan langsung ke dalam maknanya yaitu *tertinggal dalam pikiran*. Pada contoh (11), idiom *mimi ga hayai* diterjemahkan langsung ke dalam maknanya yaitu *cepat mendapat kabar*. Penambahan awalan *ter-* dalam contoh (10) berfungsi untuk mempertegas makna idiomnya.

d) Unsur 「口」 (*kuchi*)

Contoh 12

BSu : 口が上手いでしょう。(V14H130)

Kuchi ga umai deshou.

BSa : Dia memang pandai bicara.

Pada contoh (12), idiom *kuchi ga umai*, dalam BSa diterjemahkan tidak berbentuk idiom. Idiom ini tidak memiliki padanan dalam BSa, sehingga diterjemahkan langsung ke dalam maknanya, yaitu *pandai bicara*.

e) Unsur 「目」 (*me*)

Contoh 13

BSu : 昨日一軒いらい、雪野さんの僕を見る目が熱い。(V17H125)

Kinou ikken irai, yukino san no boku wo miru me ga atsui.

BSa : Tentang insiden kemarin, Yukino memandangku dengan hangat.

Pada contoh (13), idiom *miru me ga atsui*, dalam BSa diterjemahkan tidak berbentuk idiom. Idiom ini tidak memiliki padanan dalam BSa, sehingga diterjemahkan langsung ke dalam maknanya, yaitu *memandang dengan hangat*. Penambahan awalan *me-* berfungsi untuk

mempertegas makna idiomnya. Sedangkan penambahan kata *dengan* dalam penerjemahan menyatakan secara tersurat dalam BSa apa yang tersirat dalam BSu.

f) Unsur 「手」 (*te*)

Contoh 14

BSu : 人に手を上げたのなんてはじめてよ。(V16H142)

Hito ni te wo ageta no nante hajimeteyo.

BSa : Baru sekali ini ibu memukul orang.

Pada contoh (14), idiom *te wo ageru*, dalam BSa diterjemahkan tidak berbentuk idiom. Idiom *te wo ageru* memiliki padanan dalam BSa yang berbeda makna, yaitu idiom *angkat tangan* yang bermakna *menyerah*. Namun, dalam contoh (14) di atas, idiom *te wo agera* diterjemahkan menjadi *memukul*.

4.2.2 Analisis Penggunaan Prosedur Penerjemahan

Pembahasan pada sub bab ini akan menjabarkan rumusan masalah yang kedua, yaitu penggunaan prosedur penerjemahan dalam proses menerjemahkan sebuah idiom bahasa Jepang ke dalam BSa dalam terjemahan komik *Kare Kano* Volume 11-20 karya Masami Tsuda. Setelah dilakukan proses analisis, dari kelima prosedur yang ada, hanya 2 (dua) prosedur yang digunakan dalam proses penerjemahan idiom, yaitu *transposisi* (pergeseran bentuk) dan *modulasi* (pergeseran makna).

4.2.2.1 Prosedur Pergeseran Bentuk (Transposisi)

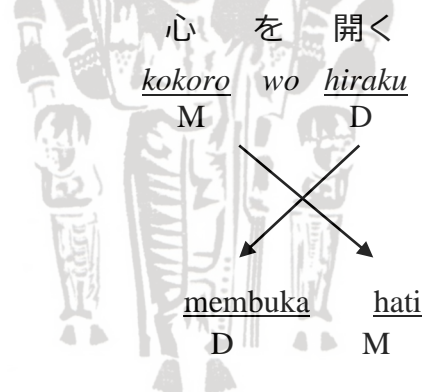
Contoh 15

BSu : だけど、これ以上お父さんに心を開けない。(V16H26)

Dakedo, kore ijou otousan ni kokoro wo hirakenai.

BSa : Tapi aku tak bisa membuka hati ku pada ayah.

Pada contoh (15), idiom *kokoro wo hiraku* diterjemahkan ke dalam BSa menjadi idiom *membuka hati*. Idiom *membuka hati* memiliki makna menyebabkan timbulnya kemauan (keinginan, kegairahan, dan sebagainya). Dalam proses penerjemahannya terjadi pergeseran bentuk wajib (transposisi wajib).



Pergeseran bentuk terjadi karena dalam kaidah BSa tidak terdapat struktur yang sama seperti dalam BSu. Struktur dalam BSa pada umumnya menggunakan pola DM, namun dalam BSu, pola yang digunakan adalah MD. Penambahan awalan *me-* dalam *membuka hati* berfungsi untuk mempertegas makna idiomnya.

Contoh 16

BSu : おまえがオレの心を崩すんだ。(V15H125)

Omae ga ore no kokoro wo kuzusunda.

BSa : Kau meruntuhkan hatiku.

Pada contoh (16), idiom *kokoro wo kuzusu* diterjemahkan ke dalam BSa menjadi idiom *meruntuhkan hati*. Idiom *meruntuhkan hati* memiliki makna menghilangkan kekuatan hati karena sifatnya yang sangat menggiurkan. Dalam proses penerjemahannya terjadi pergeseran bentuk wajib (transposisi wajib).



Pergeseran bentuk terjadi karena dalam kaidah BSa tidak terdapat struktur yang sama seperti dalam BSu. Struktur dalam BSa pada umumnya menggunakan pola DM, namun dalam BSu, pola yang digunakan adalah

MD. Penambahan awalan *me-* dan akhiran *-kan* dalam *meruntuhkan hati* berfungsi untuk mempertegas makna idiomnya.

Contoh 17

BSu : どうして今まで聞こうとしなかったんだろう心を閉じて。

Doushite ima made kikou to shinakattandarou kokoro wo tojite.
(V12H121)

BSa : Kenapa selama ini aku menutup hati, tak pernah mendengarnya.

Pada contoh (17), idiom *kokoro wo tojite* diterjemahkan ke dalam

BSa menjadi idiom *menutup hati*. Idiom *menutup hati* memiliki makna tidak mau menerima (merasakan) sama sekali. Dalam proses penerjemahannya terjadi pergeseran bentuk wajib (transposisi wajib).



Pergeseran bentuk terjadi karena dalam kaidah BSa tidak terdapat struktur yang sama seperti dalam BSu. Struktur dalam BSa pada umumnya menggunakan pola DM, namun dalam BSu, pola yang digunakan adalah MD. Penambahan awalan *me-* dalam *menutup hati* berfungsi untuk mempertegas makna idiomnya.

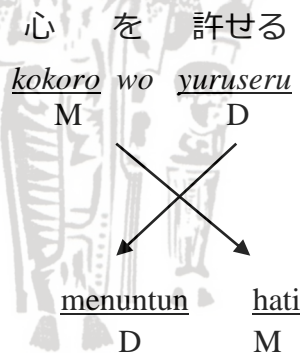
Contoh 18

BSu : 歪みなく真っ直ぐ育った優しい'兄さん'だけが心を許せる頼るべき光なの。(V18H156)

Yugaminaku massugu sodatta yasashii 'niisan' dake ga kokoro wo yuruseru, tayoru beki hikarina no.

BSa : Hanya "kakak" yang baik yang bisa menuntun hatinya ke arah yang terang.

Pada contoh (18), idiom *kokoro wo yuruseru* diterjemahkan ke dalam BSa menjadi *menuntun hati*. Kata *menuntun hati* memiliki makna menunjuk (mengarahkan) ke jalan yang benar. Dalam proses penerjemahannya terjadi pergeseran bentuk wajib (transposisi wajib).



Pergeseran bentuk terjadi karena dalam kaidah BSa tidak terdapat struktur yang sama seperti dalam BSu. Struktur dalam BSa pada umumnya menggunakan pola DM, namun dalam BSu, pola yang digunakan adalah MD. Penambahan awalan *me-* dalam *menuntun hati* berfungsi untuk mempertegas makna idiomnya.

4.2.2.2 Prosedur Pergeseran Makna (Modulasi)

a) Unsur 「心」 (*kokoro*)

Contoh 19

BSu : 騙す男、心がひどく歪んだ男 (V15H112)

Damasu otoko, *kokoro ga hidoku yugan da otoko.*

BSa : Laki-laki penipu, laki-laki berhati bengkok.

Pada contoh (19), idiom *kokoro ga hidoku* diterjemahkan ke dalam BSa menjadi idiom *berhati bengkok*. Idiom *berhati bengkok* memiliki makna tidak jujur; apa yang diucapkan tidak sesuai dengan isi hatinya. Dalam proses penerjemahannya terjadi pergeseran makna (modulasi).

(BSu)

心 が ひどく
Kokoro ga hidoku

(Makna harfiah)

ganas; kejam

(BSa)

Berhati bengkok

Dalam BSu kata *hidoku* dalam *kokoro ga hidoku* secara harfiah memiliki makna *ganas;kejam*. Akan tetapi dalam contoh (19) di atas, kata *hidoku* dalam BSa diterjemahkan menjadi *bengkok*. Penambahan awalan *ber-* berfungsi untuk mempertegas makna idiomnya.

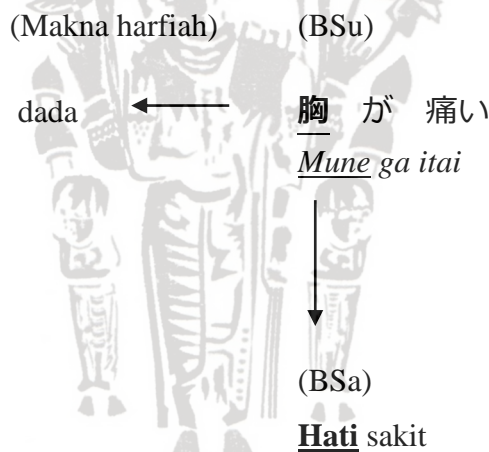
b) Unsur 「胸」 (*mune*)

Contoh 20

BSu : 今頃どうしているかと胸が痛んだそうだ。(V19H147)

*Ima goro doushiteiruka to mune ga itanda souda.*BSa : Tiap kali melihatnya, hatiku terasa sakit.Pada contoh (20), idiom *mune ga itai* diterjemahkan ke dalam

BSa menjadi idiom *hati sakit*. Idiom *hati sakit* memiliki makna merasa tidak senang (benci, dendam, dan sebagainya). Dalam proses penerjemahannya, terjadi pergeseran makna (modulasi bebas).



Dalam BSu kata *mune* dalam *mune ga itai* secara harfiah memiliki makna *dada*. Akan tetapi dalam contoh (20) di atas, kata *mune* dalam BSa diterjemahkan menjadi *hati*. Penambahan kata *terasa* dalam penerjemahan menyatakan secara tersurat dalam BSa apa yang tersirat dalam BSu.

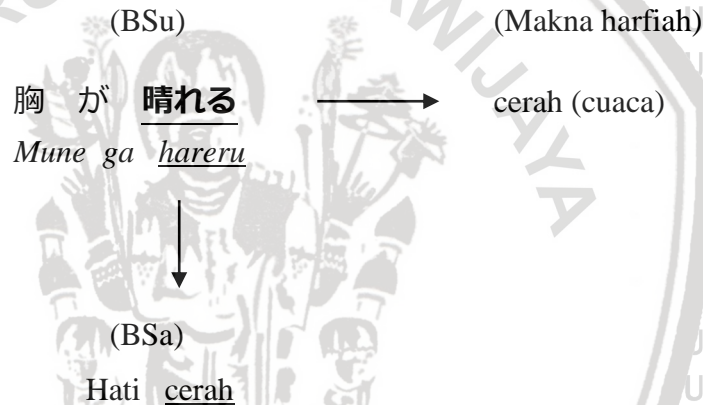
Contoh 21

BSu : 雪野はやさしかったし、胸が晴れていったから。(V16H69)

Yukino wa yasashiikattashi, mune ga hareteittakara.

BSa : Karena yukino baik padaku, hatiku pun terasa cerah.

Pada contoh (22), idiom *mune ga hareteiru* diterjemahkan ke dalam BSa menjadi *hati cerah*. Dalam proses penerjemahannya, terjadi pergeseran makna (modulasi bebas).



Dalam BSu kata *hareru* dalam *mune ga hareteiru* secara harfiah memiliki makna *cerah* (untuk cuaca). Akan tetapi dalam contoh (21) di atas, kata *hareru* dalam BSa diterjemahkan menjadi *cerah* yang menggambarkan suasana hati.

Contoh 22

BSu : 離れてても、一馬ちゃんのことを思うと胸に明かりが灯る。

Hanaretetemo, Kazuma chan no koto wo omou to mune ni akari ga tomaru. (V12H118)

BSa : Meski berpisah, hatiku terasa terang oleh kehadiran Kazuma chan.

Pada contoh (22), idiom *mune ni akari* diterjemahkan ke dalam BSa menjadi *hati terang*. Dalam proses penerjemahannya, terjadi pergeseran makna (modulasi bebas).

(BSu)

(Makna harfiah)

胸 に 明かり → terang (lampu;penerangan)
Mune ni akari

(BSa)

Hati terang

Dalam BSu kata *akari* dalam *mune ni akari* secara harfiah memiliki makna *terang* (untuk lampu; penerangan). Akan tetapi dalam contoh (22) di atas, kata *hareru* dalam BSa diterjemahkan menjadi *terang* yang menggambarkan suasana hati. Penambahan kata *terasa* dalam penerjemahan menyatakan secara tersurat dalam BSa apa yang tersirat dalam BSu.

c) Unsur 「口」 (*kuchi*)

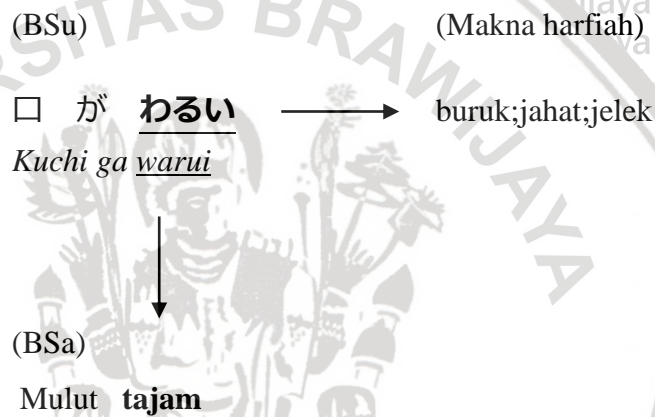
Contoh 23

BSu : 怜司は口がわるく、美意識がつよく、気位がたか派手。

Reiji wa kuchi ga waruku, biishiki ga tsuyoku, kigurai ga takaku hade. (V18H10)

BSa: Reiji memang bermulut tajam, tapi ia sangat flamboyan, berwawasan luas, dan penuh harga diri.)

Pada contoh (23), Idiom *kuchi ga warui* diterjemahkan ke dalam BSa menjadi idiom *bermulut tajam*. Idiom *bermulut tajam* memiliki makna perkataannya kasar dan tidak menyenangkan. Dalam proses penerjemahannya, prosedur yang digunakan adalah pergeseran sudut pandang (modulasi).



Dalam BSu kata *warui* yang secara harfiah memiliki makna buruk;jahat;jelek (sifat atau watak), diterjemahkan menjadi *tajam*.

Pada umumnya kata *tajam* dalam BSa dipakai untuk mendeskripsikan penglihatan, pendengaran, dan peralatan rumah tangga. Penambahan

awalan *ber-* pada *bermulut tajam* berfungsi untuk mempertegas makna idiomnya.

d) Unsur 「目」 (*me*)

Contoh 24

BSu : 昨日一軒いらい、雪野さんの僕を見る目が熱い。(V17H125)

Kinou ikken irai, yukino san no boku wo miru me ga atsui.

BSa : Tentang insiden kemarin, Yukino memandangku dengan hangat.

Pada contoh (24), idiom *miru me ga atsui* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, menjadi *memandang dengan hangat*. Dalam proses penerjemahannya terjadi pergeseran makna (modulasi bebas).

(BSu)

見る 目 が 熱い
Miru me ga atsui

(Makna harfiah)

buruk;jahat;jelek

(BSa)

Memandang dengan hangat

Dalam BSu kata *atsui* dalam *miru me ga atsui*, secara harfiah memiliki makna *panas* (untuk indera pengecap), sedangkan untuk kata *hangat*, dalam bahasa Jepang pada umumnya menggunakan kata *ataatakai*. Penambahan awalan *me-* berfungsi untuk mempertegas makna idiomnya, sedangkan penambahan kata *dengan*, dalam penerjemahan menyatakan secara tersurat dalam BSa apa yang tersirat dalam BSu.

e) Unsur 「手」 (*te*)

Contoh 25

BSu : 人に手を上げたのなんてはじめてよ。(V16H142)

*Hito ni te wo ageta no nante hajimete yo.*BSa : Baru sekali ini ibu memukul orang.Pada contoh (25), idiom *te wo ageru* diterjemahkan ke dalamBSa menjadi *memukul*. Dalam proses penerjemahannya terjadi pergeseran makna (modulasi).

(BSu)

手を上げる

te wo ageru

(BSa)

Memukul

(Makna harfiah)

mengangkat;menaikkan

(Idiom BSa)

ringan tangan

Dalam BSu kata *ageru* dalam *te wo ageru* secara harfiah memiliki makna *mengangkat;menaikkan*. Idiom *te wo ageru* mempunyai padanan idiom dalam BSa, yaitu *angkat tangan* yang bermakna *menyerah*. Namun dalam contoh kalimat (25) di atas, penerjemah menggunakan kata *memukul* untuk menggambarkan maksud yang ingin disampaikan oleh si penulis. Di dalam BSa, idiom yang memiliki makna *memukul* adalah idiom *ringan tangan*.

Sedangkan untuk idiom *te wo ageru* itu sendiri, padanannya dalam

BSa yaitu, idiom *angkat tangan* yang bermakna *menyerah*.

4.2.2.3 Prosedur Pergeseran Campuran (Transposisi + Modulasi)

a) Unsur 「心」 (*kokoro*)

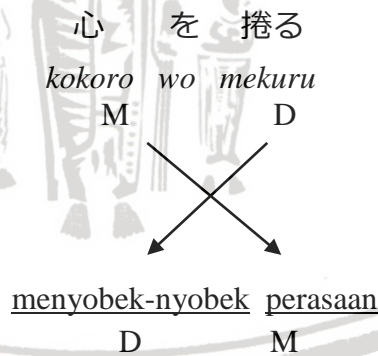
Contoh 26

BSu : かるがると僕の心に踏み込んで、心を捲ってしまうんだ。

Karugaru to boku no kokoro ni fumi konde, kokoro wo mekutte shimaunda. (V15H160)

BSa : Dan melangkah masuk dalam hatiku, menyobek-nyobek perasaanku.)

Pada contoh (26), idiom *kokoro wo mekuru* diterjemahkan ke dalam BSa menjadi *menyobek-nyobek perasaan*. Dalam proses penerjemahannya terjadi pergeseran bentuk wajib (transposisi wajib).



Pergeseran bentuk terjadi karena dalam kaidah BSa tidak terdapat struktur yang sama seperti dalam BSu. Struktur dalam BSa pada umumnya menggunakan pola DM, namun dalam BSu, pola yang digunakan adalah

MD. Selain terjadi pergeseran bentuk, dalam terjemahan idiom *kokoro wo mekuru* juga terjadi pergeseran makna (modulasi bebas).

(Makna Harfiah)

(BSu)

(Makna harfiah)

Hati

心を捲る

membuka;menyingskap

kokoro wo mekuru

(BSa)

Menyobek-nyobek perasaan

Dalam BSu kata *kokoro* dalam *kokoro wo mekuru* pada umumnya diterjemahkan menjadi hati, namun dalam konteks kalimat (26) di atas diterjemahkan menjadi *perasaan*. Sedangkan untuk kata *mekuru* dalam BSu yang secara harfiah memiliki makna *membuka;menyingskap*, dalam BSa diterjemahkan menjadi *menyobek*.

b) Unsur 「耳」 (*mimi*)

Contoh 27

BSu : ただ、最後に聞いた一馬くんの言葉がいつまでも耳に残った。

Tada, saigo ni kiita Kazuma kun no kotoba ga itsu made mo mimi ni nokotta. (V17H110)

BSa : Hanya satu, ucapan kazuma yang tertinggal dalam pikiranku.

Pada contoh (27), idiom *mimi ni nokoru* diterjemahkan ke dalam BSA menjadi *tertinggal dalam pikiran*. Dalam proses penerjemahannya terjadi pergeseran bentuk wajib (transposisi wajib).

耳に 残った

mimi ni nokotta

M D

tertinggal dalam pikiran

D M

Pergeseran bentuk terjadi karena dalam kaidah BSA tidak terdapat struktur yang sama seperti dalam BSu. Struktur dalam BSA pada umumnya menggunakan pola DM, namun dalam BSu, pola yang digunakan adalah MD.

Selain terjadi pergeseran bentuk, dalam terjemahan idiom *mimi ni nokoru* juga terjadi pergeseran makna (modulasi bebas).

(BSu)

(Makna harfiah)

耳に 残る → telinga

Mimi ni nokoru

(BSa)

Tertinggal dalam pikiran

Dalam BSu kata *mimi* secara harfiah memiliki makna *telinga* (indera pendengaran), namun dalam contoh kalimat (27) di atas kata *mimi* diterjemahkan menjadi *pikiran*. Penambahan kata *dalam* dalam penerjemahan menyatakan secara tersurat dalam BSa apa yang tersirat dalam BSu.

c) Unsur 「口」 (*kuchi*)

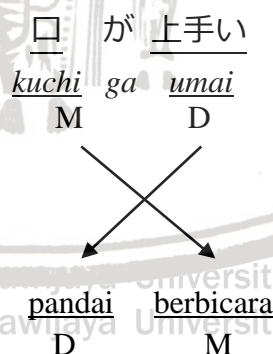
Contoh 28

BSu : 口が上手いでしょう。(V14H130)

Kuchi ga umai deshou

BSa : Dia memang pandai bicara.

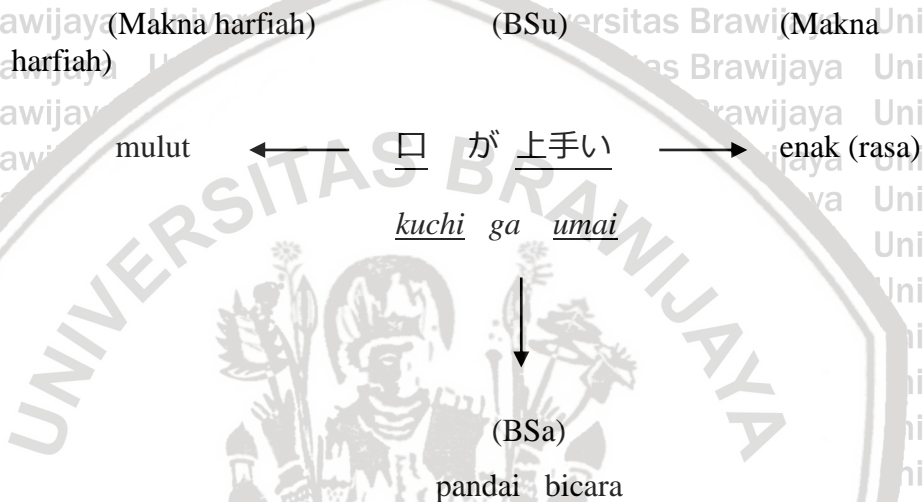
Pada contoh (28), idiom *kuchi ga umai* diterjemahkan ke dalam BSa menjadi *pandai bicara*. Dalam proses penerjemahannya terjadi pergeseran bentuk wajib (transposisi wajib).



Pergeseran bentuk terjadi karena dalam kaidah BSa tidak terdapat struktur yang sama seperti dalam BSu. Struktur dalam BSa pada umumnya

menggunakan pola DM, namun dalam BSu, pola yang digunakan adalah MD.

Selain terjadi pergeseran bentuk, dalam terjemahan idiom *kuchi ga umai* juga terjadi pergeseran makna (modulasi bebas).



Dalam BSu kata *kuchi* secara harfiah memiliki makna *mulut* (indera pengecap), namun dalam contoh kalimat (28) di atas, kata *kuchi* diterjemahkan menjadi *bicara*. Selanjutnya kata *umai* dalam BSu secara harfiah memiliki makna *enak* (rasa), dalam BSa diterjemahkan menjadi *pandai* (kata sifat). Penambahan awalan *ber-* dalam *pandai berbicara* berfungsi untuk mempertegas makna idiomnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk mencapai tujuan penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai bentuk terjemahan idiom serta penggunaan prosedur penerjemahan dalam komik *Kare Kano* volume 11-20 karya Masami Tsuda. Rumusan masalah ini dianalisis sesuai dengan teori terjemahan yang mengacu pada penggunaan prosedur penerjemahan menurut Newmark (1988, dikutip dari Machali, R, 2000, hal. 63).

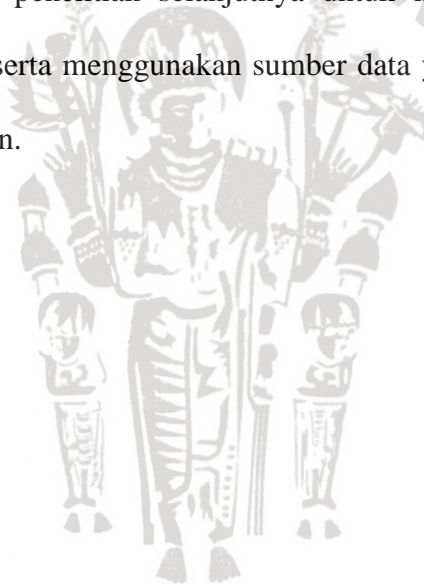
Berdasarkan data temuan dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan, yang pertama adalah bentuk idiom bahasa Jepang setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang terdapat dalam terjemahan komik *Kare Kano* Volume 11-20 karya Masami Tsuda, ditemukan 2 (dua) bentuk idiom, yaitu tetap berbentuk idiom dengan jumlah data 16 (enam belas) temuan dan tidak berbentuk idiom dengan jumlah data 6 (enam) temuan.

Kedua, bahwa prosedur penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan idiom yang terdapat dalam terjemahan komik *Kare Kano* Volume 11-20 karya Masami Tsuda hanya ditemukan 2 (dua) prosedur saja, yaitu pergeseran bentuk (transposisi) dengan jumlah data 9 (sembilan) temuan dan pergeseran makna (modulasi) dengan jumlah data 10 (sepuluh) temuan. Untuk pergeseran makna (modulasi), hanya ditemukan satu jenis saja, yaitu modulasi

bebas. Selain itu, ditemukan pula prosedur pergeseran campuran, dimana prosedur ini merupakan gabungan dari trasnposisi dan modulasi dengan jumlah data 3 (tiga) temuan.

5.2 Saran

Penelitian ini hanya membahas sebagian kecil permasalahan mengenai pergeseran terjemahan idiom. Sehingga dibutuhkan penelitian lanjutan yang membahas permasalahan pergeseran terjemahan idiom lebih mendalam. Selain itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan kajian teori terjemahan yang lain serta menggunakan sumber data yang lebih lengkap seperti novel ataupun yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (1990). *Pengembangan Penelitian Kualitatif: Dalam Bidang Bahasa dan Sastra* : Malang: HISKI (Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia).
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Badudu, J.S. (1994). *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar II*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Catford, J.C. (1965). *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press.
- Chaer, Abdul. (1990). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (1997). *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. (2010). *Metode Linguistik : Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Garrison, J.G. (2002). *Seri Renik Bahasa : Idiom Bahasa Jepang*. Memakai Nama-nama Bagian Tubuh. Jakarta: Kesaint Blanc
- Inoue, Muneo. (1992). *Reikai Kanyouku Jiten*. Tokyo: Sotakushi
- Kaoru, Kadowaki, dan Kaoru, Nishiuma. (1999). *Minna No Nihongo Yasashii Sakubun*. Tokyo: 3A Corporation
- Larson, M. (1984). *Meaning-Based translation. A Guide to Crosslanguage Equivalence*. University Press of America Inc.
- Machali, R. (2000). *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Matsuura, Kenji. (2005). *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Moleong, Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nasihin, Anwar. (2007). *Kata Serapan dalam Bahasa Jepang*. Diunduh pada tanggal 10 Juli 2013 dari: <http://nishisumatoragakkai.blogspot.com/2007/08/kata-serapan-dalam-bahasa-jepang>
- Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation*. London. Prentice-Hall.
- Nida, E dan C. Taber. (1982). *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: Ej Brill.
- Pateda, Mansoer. (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sungkowo. (2007). *Buku Pelajaran Bahasa Jepang 1*. Jakarta: The Japan Foundation
- Soedarjanto. (1988). *Metode Linguistik (bagian kedua) : Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tim. (n.d.). *Minna no Nihongo Tango Hyou I: Daftar Kosakata Vol. I*. Surabaya: JASMIN (Japanese Studies on Multicultural society in Indonesia)
- Tsuda, Masami. (2003). *Kare Kano Volume 11-20*. Tokyo: Hakusensha, Inc.
- _____ (2004). *Kare Kano Volume 11-20*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Zaini, A. (2007). *Analisis Kanyouku (Idiom) yang Menggunakan Kata Kokoro (Hati) dalam Bahasa Jepang dan Padanannya dengan Bahasa Indonesia*, Skripsi. Surabaya: Unesa

Lampiran 1 : Curriculum vitae

CURRICULUM VITAE

Nama : Dwi Emi Ermawati

NIM : 0811120025

Program Studi : S1 Sastra Jepang

Tempat/ Tanggal Lahir : Malang, 11 Maret 1990

Alamat Asal : JL. Pisang Candi Barat 76 RT 07 RW 04
Malang, 65146

No. HP : 085755511272

E-mail : emi_chibi@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan :

1. 1997-2002 SDN Bareng VI Malang
2. 2002-2005 SMP Negeri 4 Malang
3. 2005-2008 SMA Negeri 7 Malang
4. 2008-saat ini S1 Sastra Jepang Universitas Brawijaya

Sertifikat JLPT :

1. 2008 Lulus Nihongo Nouryoku Shiken Level 4
2. 2009 Lulus Nihongo Nouryoku Shiken Level 3
3. 2010 Mengikuti Ujian Nihongo Nouryoku Shiken Level 2

Pengalaman Organisasi :

- 2010-2011 Ketua Bidang I UKM-KSR Universitas Brawijaya

Pengalaman Kepanitiaan :

1. 2009 Koordinator Divisi Cerdas Cermat Isshouni
Tanoshimimashou 5
2. 2010 Koordinator Divisi Kesehatan PK2 Maba

Lampiran 2 Data Idiom dan Terjemahan

No.	Unsur	Data BSu	Data BSa	Kode
1.	「心」 (<i>kokoro</i>)	はじめて会ったときから、不思議に心ひかれてる。 <i>Hajimete atta toki kara, fushigi ni kokoro hikareteru.</i>	Sejak pertama kali bertemu, aku merasa <u>hatiku terpesona</u> olehnya.	V11H31
2.		傷を抉る、あんな思いをしてそれでもぼくに心を開いてくれたのに。 <i>Kizu wo eguru, anna omoi wo shite, sore demo boku ni kokoro wo hiraitekureta noni.</i>	Hatinya terluka, tapi dia bersedia <u>membuka hatinya</u> untukku.	V11H149
3.		淋しくて不安なつばさの心をくんであげたい。 <i>Sosogishiikute fuan na Tsubasa no kokoro wo kurunde agetai.</i>	Ingin merangkul hatinya yang kesepian dan penuh ketidaktenangan.	V11H194
4.		どうして今まで聞こうとしなかったんだろう心を開いて。 <i>Doushite ima made kikou to shinakattandarou kokoro wo tojite.</i>	Kenapa selama ini aku <u>menutup hati</u> , tak pernah mendengarnya.	V12H121
5.		わたしむちゃくちゃ心せまいもん。 <i>Watashi mucha kucha kokoro semai mon.</i>	Aku selalu <u>kecil hati</u> .	V12H170
6.		騙す男、心がひどく歪んだ男。 <i>Damasu otoko, kokoro ga hidoku yugan da otoko.</i>	Laki-laki penipu, laki-laki <u>berhati bengkok</u> .	V15H112
7.		おまえがオレの心を崩すんだ。 <i>Omae ga ore no kokoro wo kuzusunda.</i>	Kau <u>meruntuhkan hatiku</u> .	V15H125
8.		かるがると僕の心に踏み込んで、心を捲ってしまふんだ。 <i>Karugaru to boku no kokoro ni fumi konde, kokoro wo mekutte shimaunda.</i>	Dan melangkah masuk dalam hatiku, <u>menyobek-nyobek perasaanku</u> .	V15H160
9.		傷ついた心をゆっくり癒してゆく日々。 <i>Kizutsuita kokoro wo yukkuri iyashite yuku hibi.</i>	Hari-hari untuk menyembuhkan <u>luka hati</u> perlahan-lahan.	V16H15
10.		しつかり、心をとじないと、もう決して思い出さないように。 <i>Shikkari, kokoro wo tojinaito, mou kesshite omoi dasanai youni.</i>	Kalau aku tak <u>mengunci hatiku</u> , kalau aku tak mengurung ingatan itu rapat-rapat.	V16H21
11.		だけど、これ以上お父さんに心をひらけない。 <i>Dakedo, kore ijou otousan ni kokoro wo hirakenai.</i>	Tapi aku tak bisa <u>membuka hatiku</u> pada ayah.	V16H26

Lampiran 2 Data Idiom dan Terjemahan

12.		...僕の心を破壊する。 <i>Boku no kokoro wo hakai suru</i>	...dan menghancurkan <u>hatiku</u> .	V16H42
13.		歪みなく真っ直ぐ育った優しい 兄さんだけが心を許せる頼るべき光なの。 <i>Yuginaku massugu sodatta yasashii 'niisan' dake ga kokoro wo yuruseru, tayoru beki hikarina no.</i>	Hanya “kakak” yang baik yang bisa <u>menuntun hatinya</u> ke arah yang terang.	V18H156
14.	「胸」 (<i>mune</i>)	離れてても、一馬ちゃんのことを思うと 胸に明かりが灯る。 <i>Hanaretetemo, Kazuma chan no koto wo omou to mune ni akari ga touru.</i>	Meski berpisah, <u>hatiku</u> terasa <u>terang</u> oleh kehadiran kazuma chan.	V12H118
15.		でもいいんだ。雪野はやさしかったし、 胸が晴れていったから。 <i>Demo iinda. Yukino wa yasashikattashi, mune ga hareteittakara.</i>	Tapi tak apa. Karena yukino baik padaku, <u>hatikupun</u> terasa <u>cerah</u> .	V16H69
16.		今頃どうしているかと胸が痛んだそうだ。 <i>Ima goro doushiteiruka to mune ga itanda souda</i>	Tiap kali melihatnya, <u>hatiku</u> terasa <u>sakit</u> .	V19H149
17.	「口」 (<i>kuchi</i>)	口が上手いでしょう。 <i>Kuchi ga umai deshoushi.</i>	Dia memang <u>pandai bicara</u> .	V14H130
18.		怜司は口がわるく、美意識がつよく、気 位がたかく派手。 <i>Reiji wa kuchi ga waruku, biishiki ga tsuyoku, kigurai ga takaku hade.</i>	Reiji memang <u>bermulut tajam</u> , tapi ia sangat flamboyan, berwawasan luas, dan penuh harga diri.	V18H10
19.	「耳」 (<i>mimi</i>)	ただ、最後に聞いた一馬くんの言葉がい つまでも耳に残った。 <i>Tada, saigo ni kiita Kazuma kun no kotoba ga itsu made mo mimi ni nokotta.</i>	Hanya satu, ucapan kazuma yang <u>tertinggal dalam pikiranku</u> .	V17H110
20.		耳が早いですね。 <i>Mimi ga hayai desune.</i>	<u>Cepat</u> sekali kau dapat kabar.	V18H70
21.	「目」(<i>me</i>)	昨日一軒いらい、雪野さんの僕を見る 目が熱い。 <i>Kinou ikken irai, yukino san no boku wo miru me ga atsui.</i>	Tentang insiden kemarin, yukino <u>memandangku dengan hangat</u> .	V17H125
22.	「手」(<i>te</i>)	人に手を上げたのなんてはじめてよ。 <i>Hito ni te wo ageta no nante hajimeteyo.</i>	Baru sekali ini ibu memukul orang.	V16H142

Lampiran 3 Beri Acara Bimbingan Skripsi


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145

Telp./Fax (0341) 575822 (direct)

E-mail: fib_ub@brawijaya.ac.id http://www.fib.brawijaya.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Dwi Emi Ermawati
2. NIM : 0811120025
3. Program Studi : S1 Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik – Penerjemahan
5. Judul Skripsi : Terjemahan Idiom dalam Komik Kare Kano
Volume 11-20 Karya Masami Tsuda
6. Tanggal Mengajukan : 5 November 2012
7. Tanggal Selesai Revisi : 23 Agustus 2013
8. Nama Pembimbing : I. Dra. Ismi Prihandari, M.Hum
II. Isnin Ainie, M. Pd.
9. Keterangan Konsultasi :

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	5 November 2012	Pengajuan Bab I	Ismi Prihandari	
2.	20 November 2012	Revisi Bab I dan pengajuan Bab II	Ismi Prihandari	
3.	12 Desember 2012	Revisi Bab I, Bab II	Ismi Prihandari	
4.	11 Februari 2013	Pengajuan Bab I	Isnin Ainie	
5.	25 Februari 2013	Revisi Bab I dan pengajuan Bab II	Isnin Ainie	
6.	12 Maret 2013	Revisi Bab II dan Bab III	Isnin Ainie	
7.	27 Maret 2013	Revisi Bab I, Bab II dan Bab III	Ismi Prihandari	
8.	18 April 2013	Seminar Proposal	Ismi Prihandari	
9.	2 Mei 2013	Revisi Seminar Proposal	Ismi Prihandari	
10.	8 Mei 2013	Revisi Seminar Proposal	Isnin Ainie	
11.	15 Mei 2013	Pengajuan Bab IV	Ismi Prihandari	
12.	22 Mei 2013	Revisi Bab IV	Ismi Prihandari	

Lampiran 3 Beri Acara Bimbingan Skripsi

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
13.	29 Mei 2013	Pengajuan Bab IV	Isnin Ainie	
14.	5 Juni 2013	Revisi Bab IV dan Bab V	Ismi Prihandari	
15.	11 Juli 2013	Revisi Bab IV dan Pengajuan Bab V	Isnin Ainie	
16.	1 Agustus 2013	Seminar Hasil	Ismi Prihandari	
17.	14 Agustus 2013	Revisi Seminar Hasil	Ismi Prihandari	
18.	14 Agustus 2013	Revisi Seminar Hasil	Aji Setyanto	
19.	16 Agustus 2013	Revisi Seminar Hasil	Isnin Ainie	
20.	19 Agustus 2013	Revisi Seminar Hasil	Efrizal	
21.	22 Agustus 2013	Ujian Skripsi	Ismi Prihandari	
22.	23 Agustus 2013	Revisi Ujian Skripsi	Ismi Prihandari	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :



Malang, 23 Agustus 2013

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Ismi Prihandari, M.Hum
NIP.19680320 200801 2 005

Isnin Ainie, M. Pd.
NIP.-

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Syariful Muttaqin, M. A
NIP. 19751101 200312 1 001